

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah analisis isi yang telah di lihat dari latar belakang dan rumusan masalah. Analisis isi atau disebut juga *content analysis* merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap isi dalam suatu informasi baik berupa cetak, tertulis dalam media massa dengan didahului untuk menyusun struktur kategorisasi yang nantinya akan dijadikan sebuah landasan dalam menguraikan sebuah fenomena (Machmud, 2016, p. 146) .Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Machmud, 2016) analisis isi kuantitatif adalah analisis isi yang memfokuskan penelitiannya pada isi suatu komunikasi yang tersurat.

Menggunakan metode analisis isi karena peneliti ingin mengetahui dan mempelajari isi dari suatu media seperti koran, majalah, televisi, radio, film dan lainnya. Dengan hal ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar frekuensi kemunculan pesan sosial yang terdapat dalam film “Imperfect: *Karier, Cinta & Timbangan*” karya Ernest Prakasa.

#### **3.2. Tipe dan Dasar Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Machfud (2016, p. 159) penelitian deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang telah ada dan berlangsung pada masa sekarang ataupun sama yang lampau. Penelitian deskriptif ini merupakan variabel yang mandiri, tidak dihubungkan dengan variabel yang lain ataupun dibandingkan karena dalam penelitian ini peneliti dituntut untuk meneliti dengan apa adanya kemudian di deskripsikan dengan apa adanya juga.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah bentuk sistematis untuk memberikan sebuah jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi yang mendalam dari sebuah fenomena dengan digunakannya beberapa tahapan-tahapan dari penelitian dan pendekatan kuantitatif. (Yusuf, 2014, p. 112).

Berdasarkan tipe penelitian yang digunakan, peneliti ingin menggambarkan frekuensi kemunculan atau jumlah dari pesan sosial yang terdapat dalam film “Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan” karya Ernest Prakasa.

### **3.3. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup sangat penting didalam sebuah penelitian harus harus dicantumkan untuk membatasi pembahasan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan karya Ernest Prakasa yang memiliki durasi 1 jam 52 menit dengan total 158 scene yang ada dalam film ini. Peneliti memfokuskan pada setiap scene yang dinilai memiliki pesan sosial berdasarkan kategorisasi yang telah ditentukan.

### **3.4. Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan berupa scene. Terdiri dari 158 scene dalam film Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan karya Ernest Prakasa, baik berupa adegan maupun dialog yang mengandung pesan sosial sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Dari setiap scene akan diambil dan kemudian dimasukan kedalam lembar kategorisasi yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan unit analisis scene untuk membatasi penelitian yang sudah jelas dalam pengkategorian. Dalam penelitian analisis ini ini menggunakan unit analisis sebagai berikut :

- a) Unit analisis adegan : yaitu keseluruhan gambar dan acting dari para aktris dan actor pemain film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan karya Ernest Prakasa yang mengandung unsur pesan sosial sesuai kategori yang telah ditentukan. Acting sendiri

merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menokohkan suatu katakter atau bisa disebut sebagai membangun suatu cerita dalam film.

- b) Unit analisis dialog, yaitu segala bentuk kata atau dialog yang diucapkan oleh pemain dalam film yang menokohkan suatu karakter yang didalamnya mengandung sebuah unsur pesan sosial .

### **3.5. Satuan Ukur Penelitian**

Satuan ukur yang peneliti gunakan yaitu Frekuensi kemunculan pesan sosial dalam scene film *Imperfect: Karier, Cinta, Timbangan* karya Ernest Prakasa. Dengan seberapa besar pesan-pesan sosial yang disampaikan dalam setiap durasi yang ada pada scene film tersebut

### **3.6. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian menggunakan suatu layanan media streaming digital bernama *Netlix*. Peneliti memilih media streaming *Netflix* tersebut dikarenakan film *Imperfect: Karier, Cinta, & Timbangan* karya Ernest Prakasa adalah film baru dan hanya tersedia di media streaming *Netflix*.

### **3.7. Proses Koding Data**

Dalam proses koding data ini peneliti memberikan sebuah gambaran teknis dalam pelaksanaannya. dalam penelitian ini peneliti dibantu dengan orang lain atau yang disebut juga dengan koder. Tujuan dari adanya koder sebagai membantu peneliti dalam mengukur ketepatan struktur kategorisasi yang telah ditentukan oleh peneliti dan koder membantu untuk melihat apakah suatu kategori yang telah ditentukan oleh peneliti telah reliable atau belum. peneliti memilih dua orang atau koder yang bernama Afika Wildhanaya Galvankar dan Bianda Calista Kamaroezaman,.pemilihan koder didasarkan atas oleh kedua latar belakang akademis koder di bidang audio visual.

Dua orang atau koder tersebut pernah membuat film anak dalam praktikum Audio Visual yang berjudul “Otok-Otok” dan menjadi nominasi “film anak terfavorite” dan

mendapatkan penghargaan sebagai “sutradara terbaik” dalam Pesta Film Anak pada tahun 2018. Atas dasar berikutnya peneliti meyakini bahwa mereka pahami dengan perfilman dan dapat membantu dalam proses menyusun koding.

Setelah itu data yang diperoleh dimasukan kedalam lembar kerja atau biasa disebut *coding sheet* sesuai dengan kategorisasi yang telah ditentukan. Lalu menyesuaikan dengan kategorisasi yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dilakukannya penghitungan untuk mengukur reliabilitas sebuah data. Untuk mempermudah sebuah pekerjaan dibutuhkan lembar kerja koding dan peneliti menggunakan lembar kerja koding sebagai berikut :

Scene	Durasi scene	Keharmonisan (A)		Persahabatan (B)		Kehormatan (C)	
		Kerjasama (A1)	Simpati (A2)	Solidaritas (B1)	Curhat (B2)	Mengabdikan (C1)	Sanjungan (C2)
Jumlah							
Total							

Tabel 3. 1 Contoh Lembar Koding

### Data dibuat oleh peneliti

Setelah membuat lembar koding kemudian mengelompokkan scene dalam film Imperfect: *Karier, Cinta, Timbangan* karya Ernest Prakasa berdasarkan kategorinisasi yang telah di tentukan oleh peneliti dan jika terdapat kategorisasi yang muncul lebih dari

satu scene maka peneliti melakukan skoring yang akan dihitung berdasarkan durasinya dari setiap detik di total kemunculan kategori dalam satu scene. Hal ini bertujuan untuk memilih kategorisasi mana yang lebih dominan dalam satu scene tersebut.

### 3.8. Teknik Analisis Data

Peneliti menerapkan analisis isi kuantitatif, analisis kuantitatif ialah suatu teknik dalam penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk mengetahui karakteristik isi dan analisis isi ini ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis suatu isi komunikasi yang tampak dengan dilakukan secara realibel. Tahapan awal dalam analisis isi ialah mendeskripsikan suatu temuan. Maka dari itu digunakannya pendekatan analisis isi deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dan aspek-aspek dari sebuah pesan. (Eriyanto, 2011)

Selanjutnya hasil dari analisis isi ini akan dideskripsikan dalam suatu bentuk table frekuensi. Table ini di dalamnya terdapat kategorisasi yang telah ditentukan dan presentase. Berikut table frekuensi yang peneliti gunakan :

Kategori	Sub Kategori	Frekuensi Kemunculan Scene ( $\Sigma$ )	Presentase Scene yang Diteliti
Keharmonisan (A)	Kerjasama (A1)		
	Simpati (A2)		
Persahabatan (B)	Solidaritas (B1)		

	<b>Curhat</b> <b>(B2)</b>		
<b>Kehormatan</b> <b>(C)</b>	<b>Sanjungan</b> <b>(C1)</b>		
	<b>Mengabdi</b> <b>(C2)</b>		
<b>Jumlah</b>			

Tabel 3. 2 Contoh Tabel Frekuensi

**Data di buat oleh Peneliti.**

### 3.9. Uji Reliabilitas dan Validitas

Uji reliabilitas memiliki perbedaan dengan validitas, reliabilitas lebih condong kepada koder untuk melihat apakah alat ukur bisa dipercaya untuk menghasilkan suatu temuan yang sama walaupun dilakukan oleh orang-orang yang berbeda. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa jauh alat ukur menghasilkan temuan yang sama dan dilakukan dengan berulang kali. (Eriyanto, 2011)

Oleh karena itu untuk mendapatkan tingkat kesepakatan antara peneliti dengan koder dalam bentuk persentase angka, maka peneliti akan mengkode hasil penelitian menggunakan rumus formula reliabilitas yang diciptakan oleh Ole R. Holsty (1999) berikut rumus penghitungannya:

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

CR = *Coeficient reliability* (Reliabilitas antar coder)

M = jumlah coding yang sama (disetujui oleh masing-masing coder)

N1 = jumlah coding yang dibuat peneliti

N2 = jumlah coding yang dibuat coder

Reliabilitas akan bergerak dari angka 0 hingga 1. 0 memiliki arti tidak ada satupun kategori yang mendapat persetujuan dari koder, sedangkan angka 1 menunjukkan terdapat persetujuan secara sempurna antara para koder. Semakin tinggi akan yang dihasilkan maka semakin tinggi juga reliabilitas yang berlaku antar koder. Berdasarkan rumus Hostly uji reliabilitas memiliki angka minimum yakni 0,7 atau setara dengan 70%. Jika dalam penelitian hasil perhitungan menunjukkan angka diatas 0,7 maka dikatakan reliable sedangkan jika di bawah 0,7 maka dianggap tidak reliable.

Uji validitas memiliki keterkaitan dengan alat ukur yang akan dipakai secara tepat. Didalamnya terdapat gambaran mengenai suatu isi pesan yang memiliki keakuratan. Keberadaan uji validitas dianggap sangat penting karena digunakan untuk menjamin temuan dalam penelitian memiliki ketepatan. (Eriyanto, 2011) Setelah menguji reliabilitas menggunakan rumus Holsti, apa yang disepakati koder akan diuji kembali menggunakan rumus Scott Pi. Adanya pengujian ulang bertujuan untuk mengurangi kelemahan hitungan pada saat menggunakan rumus Holsti. Penggunaan rumus Scott Pi memiliki tujuan utama penghitung peluang terjadi persamaan diantara koder. (Eriyanto, 2011)

Rumus dari Scot Pi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Reliabilitas Antar Koder} = \frac{(\% \text{persetujuan yang diamati} - \% \text{persetujuan yang diharapkan})}{(1 - \% \text{persetujuan yang diharapkan})}$$

Selanjutnya untuk menghitung persetujuan yang diamati maka dapat menggunakan proses seperti perhitungan persentase persetujuan. Peneliti akan melakukan pembagian terhadap unit yang disetujui dengan total semua unit. (Eriyanto, 2011)